



**PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENYULUHAN PROGRAM AKU BANGGA AKU TAHU (ABAT)
TENTANG HIV DAN AIDS PADA SISWA KELAS X DAN XI
DI SMK TUNAS PARIWISATA UNGARAN**

ARTIKEL

**Oleh :
NURLIYANA
030218A103**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) Tentang HIV Dan AIDS Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Tunas Pariwisata Ungaran” yang disusun oleh:

Nama : Nurliyana

NIM : 030218A103

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D-IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ida Soffyanti, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0602018501

**PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENYULUHAN PROGRAM AKU BANGGA AKU TAHU (ABAT)
TENTANG HIV DAN AIDS PADA SISWA KELAS X DAN XI
DI SMK TUNAS PARIWISATA UNGARAN**

Nurliyana, Ida Sofiyanti, S.SiT.,M. Keb, Rini Susanti, S.SiT.,M. Kes
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : nurliyananuna97@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit AIDS di Indonesia menempati urutan ketiga dari daftar sepuluh penyakit mematikan, tepat dibawah penyakit jantung dan kanker. Pencegahan lebih ditekankan pada kelompok usia 15 – 19 tahun. Program “Aku Bangga Aku Tahu” adalah salah satu upaya pengendalian HIV dan AIDS dengan menggunakan media KIE.

Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran.

Metode : Desain penelitian ini adalah *pre experiment* menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling* (*sampling* jenuh). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner tentang pengetahuan siswa terhadap HIV dan AIDS. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji beda menggunakan *Paired T-test*.

Hasil penelitian : Hasil perhitungan sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden sebesar 10,62 kemudian meningkat menjadi 13,31 setelah diberikan penyuluhan. Pada analisis bivariat (*p-value* 0,000), menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan program aku bangga aku tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran. Disarankan pihak sekolah dapat menjalankan program Aku Bangga Aku Tahu, dimana program tersebut dapat memberikan pengetahuan pada siswa-siswi di SMK Tunas Pariwisata Ungaran tentang HIV/AIDS yang komprehensif.

Kata kunci : Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT), Pengetahuan, HIV Dan AIDS, Siswa Kelas X Dan XI

Kepustakaan : 18 (2010-2018)

ABSTRACT

Background: AIDS in Indonesia occupies third in the list of ten deadly diseases, right under heart disease and cancer. Prevention is more emphasized in the age group 15-19 years. The "I Am Proud Of I Know" program is an effort to control HIV and AIDS by using IEC media.

Objective: To find out the difference in knowledge before and after the counseling I Am Proud Of I Know (ABAT) program about HIV and AIDS in students of class X and XI at SMK Tunas Pariwisata Ungaran.

Method: The design of this study was a pre-experiment using the one group pre-post test design approach. The population in this study were students of class X and XI at the Tunas Pariwisata Ungaran Vocational School, amounting to 71 students. The sampling technique, namely total sampling (saturated sampling). Data collection is done by distributing questionnaires about students' knowledge of HIV and AIDS. Normality test using *Kolmogorov-Smirnov* and different tests using *Paired T-test*.

Results : The results of the calculation before being given counseling on average respondents' knowledge of 10,62 then increased to 13,31 after being given counseling. In bivariate analysis (*p-value* 0,000), it indicated that there were differences before and after counseling.

Conclusion: There are differences in students' knowledge before and after the counseling program I Am Proud Of I Know (ABAT) about HIV and AIDS in students of class X and XI at Vocational High School in Tourism Ungaran. It is recommended that the school can run the program I am Proud of I Know, where the program can provide knowledge to students at the Ungaran Tunas Pariwisata Vocational School about comprehensive HIV / AIDS.

Keywords : Counseling Program I Am Proud Of I Know (ABAT), Knowledge, HIV And AIDS, Students Of Class X And XI

Literature : 18 (2010-2018)

PENDAHULUAN

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia lalu menimbulkan AIDS. AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Menurunnya kekebalan tubuh mengakibatkan penderita sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi *oportunistik*) yang sering berakibat fatal. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2017).

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) melaporkan dalam *facts sheet* 2018, bahwa secara global hingga tahun 2017 tercatat sekitar 36.9 juta orang hidup dengan HIV, terdiri dari 1,8 juta anak-anak usia dibawah 15 tahun dan 35,1 juta adalah orang dewasa (UNAIDS, 2018).

Penyakit AIDS di Indonesia menempati urutan ketiga dari daftar sepuluh penyakit mematikan, tepat dibawah penyakit jantung dan kanker. Kelompok usia dengan kasus AIDS tertinggi adalah kelompok usia 30 – 39 tahun (35,5%), kemudian diikuti kelompok usia 20 – 29 tahun (30,5%), 40 – 49 tahun (17,6%), 50 – 59 tahun (7,8%), \geq 60 tahun (2,3%), dan 15 – 19 tahun (2,1%). Persentase terendah (2,1%) terdapat pada kelompok usia 15 – 19 tahun. Pencegahan lebih ditekankan pada kelompok usia 15 – 19 tahun. Kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah triwulan 1 Januari sampai Maret 2017 menduduki posisi ke 4 teratas dari 34 provinsi di Indonesia dengan urutan pertama Jawa Timur sebanyak 1.717 kasus, Jawa Barat sebanyak 1.543 kasus, DKI Jakarta sebanyak 1.524 kasus, Jawa Tengah 1.258 kasus, Papua sebanyak 861 kasus, dan lain sebagainya (Profil Kesehatan RI, 2017).

Program “Aku Bangga Aku Tahu” adalah salah satu upaya pengendalian HIV dan AIDS dengan menggunakan media KIE. Media KIE (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi) “Aku Bangga Aku Tahu” adalah sebagai alat yang digunakan guru, penanggung jawab, pembina/pembimbing untuk meratakan pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV dan AIDS kepada kaum muda populasi umum usia 15-24 tahun di sekolah, kampus, tempat kerja, dan organisasi kepemudaan. Dengan demikian kaum muda dapat menjaga dirinya agar tidak tertular, dan bagi yang telah berperilaku yang berisiko agar memahami kondisinya, serta memeriksakan dirinya untuk mendapatkan pertolongan yang diperlukan (Pusat Promosi Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang kesehatan reproduksi remaja, seiring dengan meningkatnya jumlah remaja umur 15-24 tahun di dunia yang terinfeksi HIV, pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan HIV dan perubahan perilaku berisiko. Berdasarkan jenis kelamin, remaja wanita (92%) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja pria (86%) (SDKI, 2017).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus baru HIV tahun 2017 sebanyak 2.270 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan kasus HIV tahun 2016 sebanyak 1.867. Untuk kasus AIDS tahun 2017 sebanyak 1.409 kasus, sedikit lebih banyak dibanding tahun 2016 yaitu 1.402 kasus. Jumlah kematian AIDS tahun 2017 sebanyak 166 kasus, menurun dibandingkan tahun

2016 sebanyak 167 kasus, dengan kasus kematian tertinggi umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 134 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, jumlah kasus HIV/AIDS ditemukan pada tahun 2017 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, ditemukan jumlah kasus sebanyak 82 kasus HIV dan 29 kasus AIDS, sedangkan pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus sebanyak 74 kasus HIV dan 21 kasus AIDS (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

Di Kabupaten Semarang, terdapat lima daerah dengan jumlah kasus HIV tertinggi terdiri dari, Bergas, Ambarawa, Bawen, Bandungan dan Ungaran Barat. Pada tahun 2017, penemuan kasus HIV di Bergas sebanyak 63 kasus, Ambarawa 37 kasus, Bawen 32 kasus, Bandungan 29 kasus dan Ungaran Barat sebanyak 27 kasus (Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Semarang, 2017).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV/AIDS (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Kaiser Family Foundation dalam Noviana (2016), menangani dan mengatasi HIV/AIDS di kalangan remaja dan dewasa muda, sangat penting untuk kita mengulas apa yang mereka ketahui tentang HIV/AIDS. Remaja mendapatkan banyak informasi tentang HIV/AIDS di sekolah dari guru, perawat sekolah, atau saat pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan pemegang program HIV/AIDS di Puskesmas Ungaran, pihak puskesmas belum pernah mensosialisasikan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) ke sekolah dan juga didapatkan bahwa ada 8 sekolah yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas. Salah satunya adalah SMK Tunas Pariwisata Ungaran yang menurut pernyataan dari pemegang program bahwa di sekolah tersebut banyak didapat siswa yang merokok, dimana perilaku tersebut merupakan salah satu perilaku menyimpang pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experiment*, dengan rancangan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling* (*sampling* jenuh). Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMK Tunas Pariwisata Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan sebanyak 2 sesi pada tanggal 24 Mei 2019 dan 13 Juni tahun 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan lembar kuesioner *Pre* dan *Post Test* yang telah tertulis di Buku Pedoman Penyelenggaraan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 dan 13 Juni 2019 dengan jumlah 71 responden. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1. Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) Tentang HIV Dan AIDS

Penyuluhan Kesehatan	Pre Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		71	7	16	10.62	11.00	2.270

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 71 orang responden rata-rata pengetahua siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 10,62 dengan pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 16.

2. Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) Tentang HIV Dan AIDS

Penyuluhan kesehatan	Post Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		71	9	19	13.31	13.00	2.290

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 71 orang responden rata-rata pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan adalah 13,31 dengan pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 19.

Setelah diberikan penyuluhan tentang HIV dan AIDS menggunakan media *Audio Visual* (Film sosialisasi Aku Bangga Aku Tahu) dan *Power Point* selama \pm 60 menit di SMK Tunas Pariwisata Ungaran, di dapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah 7 meningkat menjadi 9 dan nilai tertinggi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 16 meningkat menjadi 19 setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini karena menurut Azwar dalam (Nugroho dan Setiawan, 2010), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melaksanakan keyakinan pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, tetapi dapat berbuat sesuatu, dan mengetahui apa yang bisa dilakukan.

Menurut Notoadmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, lingkungan, sosial budaya, pengalaman dan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Bamise dan Adedigba (2011) di *Nigeria*. Didapatkan hasil bahwa sumber informasi HIV/AIDS yang paling penting di antara responden adalah

media dan sumber informasi yang paling tidak penting adalah penyembuh tradisional (35,3%).

3. **Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan HIV dan AIDS Pada Tipe Soal *Multiple Choice***

No	Indikator Soal	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Perilaku seks pranikah	55	16	63	8
		77,5%	22,5%	88,7%	11,3%
2	Pengertian HIV	49	22	68	3
		69%	31%	95,8%	4,2%
3	Cara penularan HIV	44	27	60	11
		62%	38%	84,5%	15,5%
4	Pengertian AIDS	25	46	43	28
		35,2%	64,8%	60,6%	39,4%
5	Hal-hal yang tidak menularkan HIV	26	45	50	21
		36,6%	63,4%	70,4%	29,6%
6	Cara mengetahui seseorang positif HIV	32	39	25	46
		45,1%	54,9%	35,2%	64,8%
7	Ketergantungan Narkoba	24	47	25	46
		33,8%	66,2%	35,2%	64,8%
8	Aspek psikologis penyalahgunaan Narkoba	29	42	36	35
		40,8%	59,2%	50,7%	49,3%
9	Gaya hidup	18	53	50	21
		25,4%	74,6%	60,4%	29,6%
10	Pornografi	60	11	55	16
		84,5%	15,5%	77,5%	22,5%

4. **Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan HIV dan AIDS Pada Tipe Soal *Dichotomous Choice***

No	Indikator Soal	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Perilaku seks pranikah	57	14	56	15
		80,3%	19,7%	78,9%	21,1%
2	Upaya pencegahan HIV	68	3	43	28
		95,8%	4,2%	60,6%	39,4%
3	Upaya pencegahan HIV	62	9	35	36
		87,3%	12,7%	49,3%	50,7%
4	Upaya pencegahan HIV	24	47	48	23
		33,8%	66,2%	67,6%	32,4%
5	Cara penularan HIV	22	49	42	29
		31%	69%	59,2%	40,8%

6	Upaya pencegahan HIV	23	48	46	25
		32,4%	67,6%	64,8%	35,2%
7	Cara penularan HIV	18	53	48	23
		25,4%	74,6%	67,6%	32,4%
8	Hal-hal yang tidak menularkan HIV	35	36	52	19
		49,3%	50,7%	73,2%	26,8%
9	Penyebab utama penularan HIV	53	18	55	16
		74,6%	25,4%	77,5%	22,5%
10	Penyebab utama penularan HIV	31	40	42	29
		43,7%	56,3%	59,2%	40,8%

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, masih ada siswa yang berpengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS banyak yang salah menjawab pada item pertanyaan ke 9 yaitu tentang “Gaya Hidup” sebanyak 53 responden (74,6%), pada item pertanyaan ke 17 yaitu tentang “Cara Penularan HIV” sebanyak 53 responden (74,6%), pada item pertanyaan ke 15 yaitu tentang “Cara Penularan HIV” sebanyak 49 responden (69%) dan pada item pertanyaan ke 16 yaitu tentang “Upaya Pencegahan HIV” sebanyak 48 responden (67,6%).

Setelah diberikan penyuluhan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS sudah banyak responden yang mengalami peningkatan pada pengetahuannya dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar pada item pertanyaan ke 9 yaitu tentang “Gaya Hidup” sebanyak 50 responden (70,4%), pada item pertanyaan ke 17 yaitu tentang “Cara Penularan HIV” sebanyak 48 responden (67,6%), pada item pertanyaan ke 15 yaitu tentang “Cara Penularan HIV” sebanyak 42 responden (59,2%) dan pada item pertanyaan ke 16 yaitu tentang “Upaya Pencegahan HIV” sebanyak 46 responden (64,8%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfar Akbar dan Asnaniar (2018), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja dengan nilai 13,54 pada hasil *pre test*, kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan dilakukan *post test* dengan nilai rata-rata pengetahuan menjadi 18,11.

Namun ada tiga item pertanyaan yang menurun yaitu pada item pertanyaan ke 6 tentang “Cara Mengetahui Seseorang Positif HIV” sebanyak 7 responden yang menurun, pada item pertanyaan ke 12 yaitu tentang “Upaya Pencegahan HIV” sebanyak 25 responden yang menurun dan pada item ke 13 yaitu tentang “Upaya Pencegahan HIV” sebanyak 27 responden yang menurun.

B. Analisis Bivariat

1. Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Variabel	Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	Pre test	71	0.069	Normal
	Post test	71	0.093	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *p-value* untuk pengetahuan *pre test* sebesar 0,069 dan *post test* sebesar 0,093 oleh karena kedua *p-value* tersebut $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa semua data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Sampel T-test*.

2. Tabel 4.6 Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) Tentang HIV Dan AIDS

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Pengetahuan	Pre test	71	10.62	2.270	-43.301	0.000
	Post test	71	13.31	2.290		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan HIV dan AIDS rata-rata pengetahuan responden sebesar 10,62 kemudian meningkat menjadi 13,31 setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan uji *T-test* didapatkan nilai *t* hitung -43,301 dengan *p-value* sebesar 0,000. Diketahui bahwa *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Audiovisual* (Film Sosialisasi Aku Bangga Aku Tahu) dan *Power Point*, didapatkan hasil nilai rata-rata 10,62 dengan standar deviasi 2,270 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai rata-rata 13,31 dengan standar deviasi 2,290. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas X dan XI sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Informasi yang di dapat seseorang bisa melalui makhluk hidup maupun lingkungan sekitarnya. Cara memperolehnya pun bermacam-macam bisa dengan membaca, mendengar, maupun melihat. Dan juga tersedianya media untuk mengakses informasi tersebut bisa dari handpone, televisi, radio, koran, majalah dan lain sebagainya. Film, cerita, iklan, video adalah contoh media audiovisual yang lebih menunjukkan fungsi komunikasi (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian Fatemah Yari, dkk (2016) di *Iran*, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan siswa dalam kategori kurang yaitu 1,1716. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kokcu Alper dan Sayligil (2016) di *Turki*, dimana didapatkan hasil skor rata-rata *pre test* 66,57 dan *post test* 80,89 dengan ρ value $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan penyuluhan.

Didukung oleh penelitian Nita Evianasari dan Anggraini (2017), menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum pemberian Media KIE “Aku Bangga Aku Tahu” di SMA “P” Bandar Lampung Tahun 2017 adalah 58,5, sesudah adalah 76,3. Hasil *p value* diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh Media KIE “Aku Bangga Aku Tahu” terhadap pengetahuan remaja tentang HIV & AIDS di SMA “P” Bandar Lampung Tahun 2017.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) Tentang HIV Dan AIDS Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Tunas Pariwisata Ungaran”, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata 10,62 dengan pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 16
2. Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata 13,31 dengan pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 19
3. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMK Tunas Pariwisata Ungaran dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat menjalankan program Aku Bangga Aku Tahu, dimana program tersebut dapat memberikan pengetahuan pada siswa-siswi di SMK Tunas Pariwisata Ungaran tentang HIV/AIDS yang komprehensif sehingga dapat menjadi acuan dalam pencegahan dan mengatasi masalah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar Akbar dan Asnaniar. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan*. Journal Of Islamic Nursing : Volume 3 Nomor 1, Juli 2018.
- Bamise dan Adedigba. 2011. *Knowledge Of HIV/AIDS Among Secondary School Adolescents In Osun State, Nigeria*. Downloaded free from <http://www.njcponline.com> on Monday, July 15, 2019, IP: 114.142.168.32.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinkes Jateng.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2017*. Kabupaten Semarang: Dinkes Kabupaten Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Pelajar Aku Bangga Aku Tahu (ABAT)*. Jakarta: Pusat Promosi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kokcu Alper, Sayligil. 2016. *An Intervention Study To Assess Knowledge And Attitude About Reproductive Health Among Turkish Armed Forces*. Article in Journal of the Pakistan Medical Association December 2016.
- Nita Evianasari dan Anggraini. 2017. *Pengaruh Media KIE “Aku Bangga Aku Tahu” Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV & AIDS Di SMA “P” Bandar Lampung Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan : Vol 3, No 3, Juli 2017 : 141-148.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- KPA Kabupaten Semarang. 2017. *Statistik Kasus HIV/AIDS Kabupaten Semarang Tahun 2017*. Ungaran.
- Nugroho dan Setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender & Permasalahannya*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, SW. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak Dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- UNAIDS, AIDS. 2018. *Global Aids Response Progress Reporting 2018: Guidelines Construction Of Core Indicators For Monitoring The 2018 Political Declaration On HIV/AIDS*. Geneva.
- Yari Fatemeh, dkk. 2016. *An Evaluation Of The Effectiveness Of A Reproductive Health Education Program For Nonmedical Students In Iran: A Quasi-Experimental Pre-Test, Post-Test Research*. Research Article : Published online 2016 February 2016.